

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan TBC melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Kabupaten Tapanuli Tengah

Oleh:

Safran Efendi Pasaribu¹⁾, Iman Sanjaya Zega²⁾, Cici Zuliannur Simamora³⁾, Febrisa Pulungan⁴⁾, Muhammad Azis⁵⁾, Syahbuddin Siregar⁶⁾, Ikmal Adrian⁷⁾, Nur Annisa Basran⁸⁾, Azhari Ritonga⁹⁾, Yogi Ramadhan¹⁰⁾, Winni Izzul Hafifah¹¹⁾, Darwis Lubis¹²⁾

¹⁻¹²⁾Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: safuran.efendi@um-tapsel.ac.id¹⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis (TBC) melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di Kelurahan Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dari berbagai program studi dan disiplin ilmu. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, serta simulasi perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, mahasiswa juga berkolaborasi dengan pihak kelurahan, tenaga kesehatan puskesmas, dan kader posyandu dalam memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gejala, cara penularan, dan langkah pencegahan TBC. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan dan berkomitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. Selain itu, terbentuk kelompok kader kesehatan yang siap menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi pencegahan TBC di tingkat komunitas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi lintas disiplin efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga terhadap isu kesehatan publik.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan, TBC

1. Pendahuluan

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia menempati urutan kedua dengan beban TBC tertinggi di dunia setelah India (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penyakit ini bukan hanya menjadi persoalan medis, tetapi juga masalah sosial

yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, perilaku hidup sehat, serta akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Kondisi tersebut menuntut adanya keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, baik pemerintah, tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, maupun komunitas lokal, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan TBC secara berkelanjutan (Putri, M., dkk. 2020).

Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya dan penularan penyakit TBC. Sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan TBC. Selain itu, stigma sosial terhadap penderita TBC juga masih cukup kuat, sehingga menghambat proses deteksi dini dan pengobatan. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis komunitas dalam upaya pencegahan penyakit TBC.

Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan membangun partisipasi masyarakat adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan berfungsi sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Fathimah, A. S., dkk. 2021). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung di masyarakat dapat menjadi sarana untuk mengubah perilaku hidup tidak sehat menjadi perilaku yang mendukung upaya pencegahan TBC.

Sebagai bentuk pengabdian dan implementasi dari tri dharma perguruan tinggi, mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Tapanuli Selatan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Tahun 2025 di Kelurahan Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi dan disiplin ilmu yang bekerja sama untuk memberikan kontribusi nyata dalam bidang kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan TBC, mahasiswa berperan aktif dalam mengedukasi warga serta memperkuat kapasitas masyarakat agar lebih mandiri dalam menjaga kesehatan lingkungan dan keluarga.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai TBC, tetapi juga pada pembentukan model pemberdayaan masyarakat yang mendorong keterlibatan aktif warga dalam kegiatan kesehatan. Pemberdayaan ini diwujudkan melalui transfer pengetahuan, pendampingan kader kesehatan, serta pembentukan jejaring sosial antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat setempat. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan akan terbentuk masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pencegahan TBC dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut,

kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperkuat partisipasi warga dalam pencegahan penyakit menular, serta menjadi model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi lintas disiplin ilmu yang dapat direplikasi di daerah lain.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Tahun 2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Kelurahan Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah selama satu bulan, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti aparat kelurahan, tenaga kesehatan puskesmas, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan warga setempat.

Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (*participatory community empowerment*) Pradono, J., dkk. (2023). Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk menciptakan kesadaran bersama dalam upaya pencegahan TBC. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator edukasi, tetapi juga sebagai

pendamping masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan dan merancang solusi lokal yang aplikatif (Sanjaya, A. 2024).

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Koordinasi dengan pihak Kelurahan Lubuk Tukko, Puskesmas Pandan, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan izin serta menentukan jadwal dan lokasi kegiatan.
- 2) Survei awal dilakukan untuk memetakan kondisi sosial dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TBC.
- 3) Penyusunan materi penyuluhan, media edukasi (poster, leaflet, video pendek), serta alat peraga sederhana untuk mendukung kegiatan penyuluhan.

b. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

- 1) Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilakukan di balai kelurahan dan beberapa titik lingkungan warga dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat (ibu rumah tangga, remaja, dan kader posyandu).
- 2) Penyuluhan disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemutaran video edukatif mengenai

bahaya, cara penularan, serta pencegahan TBC.

- 3) Simulasi praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti etika batuk, menjaga ventilasi rumah, dan pentingnya deteksi dini TBC dilakukan secara langsung oleh mahasiswa.

c. Tahap Pendampingan dan Pemberdayaan

- 1) Pembentukan kelompok kader kesehatan TBC yang terdiri dari warga dan kader posyandu untuk melanjutkan kegiatan edukasi secara berkelanjutan.
- 2) Pelatihan singkat kepada kader mengenai komunikasi kesehatan, deteksi dini gejala TBC, dan prosedur rujukan ke puskesmas.
- 3) Pemberian media informasi (*banner* dan *leaflet*) untuk ditempatkan di titik strategis lingkungan masyarakat sebagai pengingat visual mengenai pencegahan TBC.

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- 1) Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan.
- 2) Wawancara dan observasi digunakan untuk menilai perubahan sikap dan partisipasi warga.

- 3) Rekomendasi disusun bersama pihak kelurahan dan puskesmas sebagai dasar keberlanjutan kegiatan edukasi kesehatan di tingkat lokal.

Peserta kegiatan terdiri dari ±50 orang warga Kelurahan Lubuk Tukko, termasuk ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Mitra kegiatan meliputi Puskesmas Pandan, Pemerintah Kelurahan Lubuk Tukko, dan kader posyandu sebagai pelaksana lapangan dalam penyebarluasan informasi kesehatan.

e. Luaran yang diharapkan

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TBC.
- 2) Terbentuknya kelompok kader kesehatan yang berperan aktif dalam pencegahan TBC.
- 3) Tersusunnya model pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi lintas sektor dalam bidang kesehatan.
- 4) Publikasi artikel pengabdian masyarakat sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, selama pelaksanaan kegiatan KKN Tahun 2025

oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dari berbagai program studi dan disiplin ilmu. Kegiatan utama berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan TBC dilaksanakan di balai kelurahan dan beberapa lingkungan warga yang mudah dijangkau masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan penuh dari pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan dari Puskesmas Pandan, serta kader posyandu. Kegiatan dihadiri oleh sekitar 50 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Nazmulyani Lubis STr.Keb dengan materi penyuluhan mencakup pengenalan penyakit TBC, penyebab dan cara penularannya, gejala-gejala yang harus diwaspadai, serta langkah-langkah pencegahan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Rahayu, S. (2022).

Selain penyuluhan, dilakukan pula pemutaran video edukatif, pembagian *leaflet* informasi TBC, dan simulasi praktik PHBS. Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya langsung mengenai pengalaman atau kendala dalam menjaga kesehatan keluarga. Interaksi dua arah ini membantu masyarakat memahami pentingnya peran mereka dalam pencegahan TBC.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, diperoleh peningkatan pemahaman masyarakat terhadap isu TBC. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengetahui bahwa TBC adalah penyakit menular, tanpa memahami cara penularan dan pencegahannya. Setelah penyuluhan, lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan gejala TBC, cara pencegahan melalui etika batuk yang benar, pentingnya ventilasi udara yang baik, dan kewajiban melakukan pemeriksaan dahak bagi penderita batuk kronis.

Salah satu hasil penting kegiatan adalah terbentuknya kelompok kader kesehatan TBC yang beranggotakan 10 orang warga setempat, terdiri dari kader posyandu, tokoh perempuan, dan remaja karang taruna. Kader ini diberikan pelatihan dasar tentang komunikasi kesehatan, identifikasi gejala awal TBC, serta cara berkoordinasi dengan tenaga medis puskesmas. Mereka berkomitmen untuk menjadi mitra aktif pemerintah dalam menyebarkan informasi dan mendampingi warga yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan ini berhasil mendorong tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat. Warga mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan rumah, membuka ventilasi, dan tidak menstigma penderita TBC. Antusiasme terlihat dari partisipasi

peserta dalam diskusi dan usulan agar penyuluhan serupa dilakukan secara berkala. Pemerintah kelurahan pun berencana menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin dalam agenda kerja sama dengan pihak kampus dan puskesmas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu kesehatan, khususnya TBC. Pemberdayaan yang dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan kader mampu membangun kapasitas sosial masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungannya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Cohen & Uphoff (1980) bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki empat dimensi utama: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Dalam konteks kegiatan ini, warga berpartisipasi dalam seluruh tahapan mulai dari perencanaan kegiatan bersama kelurahan, kehadiran aktif saat penyuluhan, hingga keterlibatan sebagai kader kesehatan yang akan berperan dalam keberlanjutan program.

Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan prinsip *collaborative governance* (Ansell & Gash, 2008), di mana keberhasilan penyuluhan TBC

dicapai melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Pendekatan ini memperkuat efektivitas komunikasi publik dan memperluas dampak edukasi kesehatan ditingkat akar rumput.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pencegahan penyakit menular seperti TBC tidak hanya memerlukan intervensi medis, tetapi juga strategi sosial yang menekankan partisipasi warga (Hidayat, R. 2021). Model pemberdayaan yang dikembangkan melalui kegiatan KKN Mandiri ini dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) bagi program pengabdian masyarakat di wilayah lain, terutama dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat pedesaan dan semi-perkotaan (Zega, I. S. 2025).

Pasca kegiatan, pemerintah kelurahan bersama kader kesehatan berkomitmen untuk melanjutkan edukasi dengan pendampingan berkala dari puskesmas dan mahasiswa. Kader yang telah terbentuk diharapkan menjadi motor penggerak dalam kampanye hidup sehat dan pencegahan TBC di lingkungan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi partisipasi masyarakat yang berkelanjutan dalam

bidang kesehatan publik (Mulyadi, E. 2021).



Gambar 1. *Penyuluhan Kesehatan oleh Tim Pengabdian*



Gambar 2. *Pemberian Penghargaan kepada Narasumber*



Gambar 3. *Proses Interaksi Langsung dengan Warga*



Gambar 4. *Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Masyarakat*

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Tahun 2025 di Kelurahan Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis (TBC).

Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif terbukti efektif dalam membangun kapasitas sosial warga. Melalui metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan pembentukan kader kesehatan, masyarakat tidak hanya menjadi

objek penerima informasi, tetapi juga subjek aktif dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap gejala, penularan, dan pencegahan TBC. Terbentuknya kelompok kader kesehatan TBC menjadi capaian penting yang menandai keberhasilan program dalam menciptakan keberlanjutan (*sustainability*) kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan tenaga kesehatan membuktikan pentingnya sinergi lintas sektor dalam membangun kesadaran kolektif terhadap isu kesehatan publik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif dan edukatif dapat menjadi model efektif dalam upaya pencegahan penyakit menular, sekaligus memperkuat pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat lokal.

5. Daftar Pustaka

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of public administration research and theory*.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World development*.
- Fathimah, A. S., dkk. (2021). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*.
- Hidayat, R. (2021). Strategi Pendampingan Masyarakat dalam Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga. *Jurnal Kesehatan Publik*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI. (Penting untuk data beban TBC di Indonesia).
- Mulyadi, E. (2021). Model Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesehatan Berbasis Komunitas. *Jurnal Sosiologi Kesehatan*.
- Pradono, J., dkk. (2023). Peran Kader dalam Penemuan Kasus TBC di Masyarakat: Studi Kualitatif. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Putri, M., dkk. (2020). Kolaborasi Mahasiswa dan Tenaga Kesehatan dalam Edukasi PHBS di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*.
- Rahayu, S. (2022). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku

PHBS dengan Kejadian TBC. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan.*

Sanjaya, A. (2024). Efektivitas Program KKN Tematik dalam Peningkatan Literasi Kesehatan di Wilayah Rural. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.*

Zega, I. S. (2025). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui KKN Mandiri di Tapanuli Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian.*